



Makroekonomi, Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Zulfa Jiddan Universitas Jenderal Soedirman Zulfa.jiddan@mhs.unsoed.ac.id +6281339567288	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Arintoko Universitas Jenderal Soedirman Arintoko@unsoed.ac.id +62 812-2761-335	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jiddan, Z., & Arintoko. (2025). Makroekonomi, Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1885-1893.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021. Faktor internal yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS), sedangkan faktor eksternal meliputi Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Kurs. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kelima variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham sektor teknologi syariah selama periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan serta perkembangan teknologi dan sentimen pasar dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: ROA, EPS, Inflasi, PDB, Nilai Kurs, Harga Saham, Sektor Teknologi, Daftar Efek Syariah

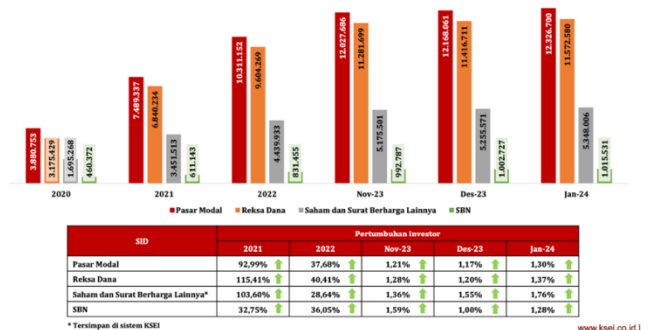
Abstract

This study aims to analyze the influence of internal and external factors on stock prices of technology sector companies listed in the Sharia Securities List (Daftar Efek Syariah/DES) on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2021 period. The internal factors used in this study are Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS), while the external factors include Inflation, Gross Domestic Product (GDP), and Exchange Rate. This research applies a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results indicate that both partially and simultaneously, the five independent variables do not have a significant effect on stock prices. Moreover, the regression model satisfies all classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. These findings suggest that stock price movements in the sharia-compliant technology sector during the observed period are more likely influenced by other factors beyond the variables examined in this study. Therefore, investors are advised to consider non-financial factors, technological developments, and market sentiment in making investment decisions.
 Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Scramble Type Cooperative Learning Model with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach.

Key Words: ROA, EPS, Inflation, GDP, Exchange Rate, Stock Price, Technology Sector, Sharia Securities List

A. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam aktivitas ekonomi, yang melibatkan pengelolaan dana untuk memperoleh keuntungan. Terdapat dua jenis investasi berdasarkan aset, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung mencakup rumah, tanah, dan mesin, sedangkan investasi tidak langsung melibatkan kepemilikan atau klaim entitas ekonomi, seperti saham dan obligasi (Amalia, 2018). Dengan pesatnya perkembangan keuangan digital, kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi semakin meningkat.



Gambar 1. Trend Pertumbuhan Investor

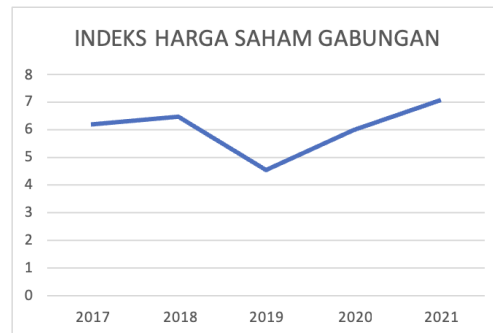
Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan peningkatan signifikan jumlah investor di pasar modal Indonesia, terutama sejak awal pandemi COVID-19. Pertumbuhan luar biasa sebesar 92,99% pada tahun 2021 menunjukkan minat besar masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia, terutama melalui reksadana, saham, dan surat berharga lainnya.

Pasar modal, yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian negara, memainkan peran penting dalam transaksi jual beli instrumen keuangan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang menyelenggarakan perdagangan efek dan menyediakan prasarana perdagangan. Sebelum berinvestasi, seorang investor harus melakukan analisis yang tepat untuk membantu keputusan investasi yang lebih baik, baik dari segi keuntungan maupun risiko yang ada (Wijayanti, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah kondisi makroekonomi. Makroekonomi memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian yang dapat memengaruhi harga saham di pasar modal. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat penting dalam menentukan arah harga saham (Suryani & Tri, 2020). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga memainkan peran penting dalam

menentukan harga saham. Rasio seperti Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) menjadi indikator kinerja yang relevan untuk memprediksi nilai saham (Martono & Harjito, 2014; Taubah et al., 2024).

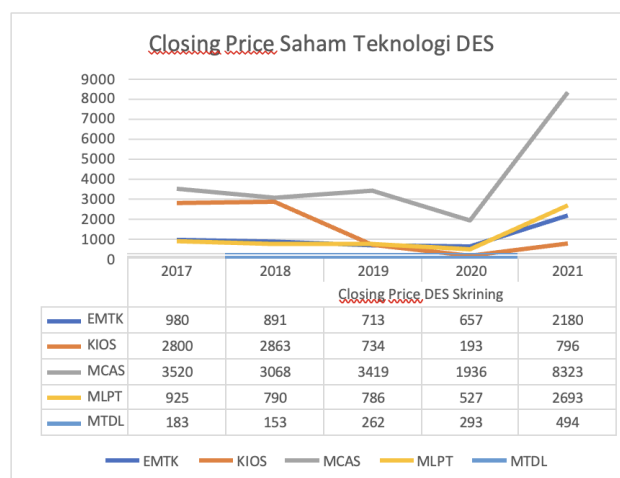
Sektor teknologi, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan tren yang menarik selama pandemi COVID-19. Meskipun pasar saham lainnya mengalami penurunan,



Gambar 2. Data IHS Tahun 2017-2021

Pada gambar diatas menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2018-2021 mengalami turun naik yang sangat tajam yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Terlebih pada awal tahun 2020 IHS berada pada level 4.538 turun dari yang sebelumnya berada di level 6.468. penurunan IHS ini juga di pengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro lain seperti nilai kurs melemah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang menurun akibat pandemi Covid-19.

Sektor teknologi mengalami kenaikan yang signifikan, dengan beberapa saham emiten seperti EMTK, KIOS, MCAS, dan MTDL mengalami kenaikan harga yang signifikan (Daelami, 2021).



Gambar 3. Harga Penutupan Saham Teknologi

Gambar diatas memberikan gambaran bahwa selama tahun 2018-2021 saham sektor teknologi mengalami kenaikan terus-menerus bahkan pada masa pandemi mengalami lonjakan harga yang sangat tinggi. Saham dengan emiten EMTK dari tahun 2019 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 151%, KIOS sebesar 516%, MCAS sebesar 485%, MLPT sebesar 543% dan MTDL 30%. Hal ini dapat membuktikan bahwa secara keseluruhan pandemi COVID-19 berpengaruh pada pasar modal indonesia, buktinya dengan penurunan nilai harga sahamnya. lain halnya dengan saham sektor teknologi yang secara signifikan malah sebaliknya yaitu naik secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor teknologi memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus pada sektor teknologi penting karena sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang unik selama pandemi COVID-19, yang membedakannya dari sektor lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan teknologi dan memberikan wawasan yang lebih baik bagi para investor di pasar modal Indonesia.

B. Metodologi

1. Research Design

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel, seperti ROA, EPS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah di sektor teknologi pada periode 2018-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berasal dari perusahaan dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2022 hingga Januari 2023.

2. Participants (Population and Sample)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan dan data statistik ekonomi pada periode 2018-2021 serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian

3. Technique of Data Collection

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi 21 perusahaan yang terdaftar dalam DES sektor teknologi pada tahun 2021

4. Instruments

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- Perusahaan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) sektor teknologi.
- Perusahaan menyusun laporan keuangan dan mempublikasikannya pada situs resmi BEI (www.idx.co.id).
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021.
- Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam DES pada periode 2017-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Publik yang lolos untuk dijadikan Sampling

No.	Nama Penerbit Efek	Kode Saham
1	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
2	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.	KIOS
3	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
4	PT. Multipolar technology Tbk.	MLPT
5	PT. M Cash Integrasi Tbk.	MCAS

5. Technique of Data Analysis

Dalam penelitian ini, data sekunder dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Ket. :

Y = Harga Saham

X1 = Return on Asset (ROA)

X2 = Earning Per Share (EPS)

X3 = Inflasi

X4 = Pertumbuhan Ekonomi
 X5 = Nilai Kurs
 ϵ = Nilai Residu

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Uji Regresi Linear Berganda

Data di uji menggunakan analisis regresi berganda dan. Menghasilkan sebagai berikut :

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Sig.
(Constant)	3848.343	.890
ROA	.501	.572
EPS	.016	.758
PDB	-.204	.229
INFLASI	1.475	.400
NILAIKURS	-.195	.919

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS dapat disajikan persamaan :

$$HS = 3848 + 0.501 ROA + 0.016 EPS + -0.204 PDB + 1.475 INFLASI + - 0.195 NILAIKURS$$

Uji- T

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal serupa juga terjadi pada variabel Earning Per Share (EPS), yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,758, sehingga EPS juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229, Inflasi sebesar 0,400, dan Nilai Kurs sebesar 0,919. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB, inflasi, dan nilai tukar rupiah masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Dengan demikian, secara parsial, kelima variabel independen yang diteliti (ROA, EPS, PDB, inflasi, dan nilai kurs) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada periode pengamatan.

Uji-F

Tabel 2. Uji Signifikansi

F Statistik	Sig.
.509	.766 ^b

Sumber : Data diolah, 2025

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.766 > 0.05, maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, secara simultan variabel ROA, EPS, PDB, Inflasi, dan Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c
.070

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,070. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi (korelasi kuat) antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini,

indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance

Variabel	Sig.
(Constant)	0,273
ROA	0,854
EPS	0,216
PDB	0,924
INFLASI	0,311
NILAIKURS	0,379

dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.520	1.925
EPS	.485	2.062
PDB	.641	1.559
INFLASI	.565	1.769
NILAIKURS	.849	1.178

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai Tolerance berkisar antara 0,485 hingga 0,849, sedangkan nilai VIF berkisar antara 1,178 hingga 2,062.

Menurut Gujarati (2003), nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Karena seluruh variabel dalam model ini tidak memenuhi kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik bebas multikolinieritas, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara signifikan dan hasil regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs_RES) terhadap masing-masing variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel sebagai berikut: ROA sebesar 0,854, EPS sebesar 0,216, PDB sebesar 0,924, inflasi sebesar 0,311, dan nilai tukar sebesar 0,379. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis) pada berbagai tingkat nilai prediksi, dan asumsi klasik regresi mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat dasar analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,070 lebih besar daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat diinterpretasikan secara valid (Gujarati & Porter, 2013). Kondisi residual yang acak dan terdistribusi normal memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari model regresi tidak bias (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Kondisi ini mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas yang serius antarvariabel bebas (Hair et al., 2019). Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri dan

interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan secara terpisah tanpa distorsi yang disebabkan oleh hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homogen (homoskedastis) pada seluruh tingkat prediksi, sehingga model regresi memenuhi asumsi dasar dalam Ordinary Least Squares (OLS) (Wooldridge, 2020).

Pada pengujian parsial (uji-t), kelima variabel independen (ROA, EPS, PDB, inflasi, dan nilai kurs) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara individual dari masing-masing variabel terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Fenomena ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor teknologi yang dinamis dan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, seperti inovasi produk, sentimen investor, dan perubahan ekosistem teknologi (Fama, 1970; Jabeen et al., 2022).

Pada pengujian simultan (uji-F), nilai signifikansi sebesar 0,766 ($>0,05$) juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel ROA, EPS, PDB, inflasi, dan nilai kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pergerakan harga saham tidak selalu dijelaskan oleh variabel keuangan dan makroekonomi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor eksternal lain yang tidak diakomodasi dalam model regresi (Mu et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal (kinerja keuangan) maupun faktor eksternal (makroekonomi) yang diuji belum mampu menjelaskan variasi harga saham pada sektor teknologi syariah. Investor di sektor ini perlu memperhatikan faktor lain seperti perkembangan teknologi, kebijakan industri, maupun dinamika pasar modal global sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Ross, 1976; Fama, 1970).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.

Model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik—uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas—sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada sektor teknologi syariah lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diuji, seperti inovasi teknologi, sentimen pasar, dan dinamika kebijakan industri.

Implikasi praktisnya, investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada indikator keuangan dan makroekonomi ketika mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal lain yang bersifat dinamis pada sektor teknologi.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas variabel penelitian, menambah periode observasi, serta mempertimbangkan pendekatan metode lain agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan harga saham sektor teknologi syariah di Indonesia.

D. Referensi

- Amalia, F. (2018). *Pengaruh Sentimen Investor Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-2magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Oleh: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2018*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajagrafindo Persada.
- Bayraktar, E., Kim, D., & Tilva, A. (2024). Arbitrage theory in a market of stochastic dimension. *Mathematical Finance*, 34(3), 847–895. <https://doi.org/10.1111/mafi.12418>
- Cahyaningrum, Y. W. dan Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh EPS, PBV, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2.

- Daelami, M. (2021). "Saham Teknologi Disebut-sebut bakal Terus Berjaya, Ini nih Pemicunya!" diakses 29 Desember 2024 dari [https://investor.id/market-and-corporate/265744/saham-teknologi-disebutsebut-bakal-terus-berjaya-
ini-nih-pemicunya](https://investor.id/market-and-corporate/265744/saham-teknologi-disebutsebut-bakal-terus-berjaya-
ini-nih-pemicunya) pukul 08:17
- Dewi, L. G. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). How Inflation Could Moderate The Effect of Financial Ratio on Stock Return. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15624>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fama, E. F. (n.d.). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work*. In *Source: The Journal Of Finance* (Vol. 25, Issue 2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Andover, UK: Cengage Learning.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Potofolio dan Sekuritas* Edisi kelima cetakan pertama Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jabeen, A., Yasir, M., Ansari, Y., Yasmin, S., Moon, J., & Rho, S. (2022). An Empirical Study of Macroeconomic Factors and Stock Returns in the Context of Economic Uncertainty News Sentiment Using Machine Learning. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4646733>
- Jang, E., Choi, H., Lee, H., 약요, Author, F., & Author, C. (2020). Stock prediction using combination of BERT sentiment Analysis and Macro economy index. *한국컴퓨터정보학회논문지 / Journal of The Korea Society of Computer and Information*, 25(5), 47–56. <https://doi.org/10.9708/jksoci.2020.25.05.047>
- Lio, S., Onyango, J., Cheruiyot, J., Mirichii, J., Mumanthi, C., Njeru, G., Karimi, J., & Warue, B. (2018). Implication of Efficient Market Hypothesis and Arbitrage Pricing Theory in Chepkube Market at the Kenya-Uganda Border: A Critique of Literature Review. In *The University Journal* (Vol. 1).
- Martono dan Harjito A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua cetakan ke-4 Yogyakarta: Ekonisia
- Mu, G., Gao, N., Wang, Y., & Dai, L. (2023). A Stock Price Prediction Model Based on Investor Sentiment and Optimized Deep Learning. *IEEE Access*, 11, 51353–51367. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3278790>
- Ross, S. A. (1976). The arbitrage theory of capital asset pricing. *Journal of Economic Theory*, 13(3), 341–360.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, W. A. 2021. "Tumbuh Lebih dari 186 Persen, Saham Sektor Teknologi Naik Paling Pesat di Awal 2021," diakses 29 Desember 2024 dari <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-lebih-dari-186-persen-saham-sektor-teknologi-naik-paling-pesat-di-awal-2021> pukul 08:17
- Sridhar, S., & Sanagavarapu, S. (2021). Analysis of the Effect of News Sentiment on Stock Market Prices through Event Embedding. *Proceedings of the 16th Conference on Computer Science and Intelligence Systems, FedCSIS 2021*, 147–150. <https://doi.org/10.15439/2021F79>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani dan Tri. 2020. Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham ada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 3.
- Taubah, I. D., Yura Roslina, N., Damayanti, I., Ayu Tansar, I., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung, S. (2024). The Influence of Earning Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER) on Stock Prices in the Food and Beverage Sector on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 Period. *Management, and Entrepreneurship*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.55208/jeme>
- Wijayanti, Kartika D. D. 2017. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2013-2016)", *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Yadav, A., & Hegde, P. S. (2022). Arbitrage Pricing Theory and its relevance in modelling market. *Management Dynamics*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1044>